

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Statistik ini menyediakan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Hartono, 2013). Dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 246 dengan periode waktu penelitian tahun 2012-2018. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan jumlah data awal 246 memiliki distribusi yang tidak normal karena nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov* awal kurang dari 0,05. Untuk menormalkan data tersebut maka dihapus 56 data yang ekstrim, kemudian dilakukan pengujian ulang normalitas untuk menguji apakah data sudah memiliki distribusi yang normal. Sehingga didapatkan data sebanyak 190. Berikut hasil statistik deskriptif 190 data normal penelitian ini :

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic		Statistic
ROE	190	-0.012	0.342	0.14171	0.066353
KM	190	0	0.3543	0.004867	0.027714
KI	190	0.0083	0.9973	0.677617	0.221465
DKI	190	0	0.83	0.4196	0.12164
KA	190	2	6	3.42	0.721
CSRI	190	0.103	0.756	0.43943	0.146113
PBV	190	0.23	6.87	2.4941	1.24452
Valid N (listwise)	190				

Sumber : data sekunder diolah 2020

Penelitian ini memiliki enam variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah Profitabilitas (ROE), Kepemilikan Manajenen, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility*. variabel dependen penelitian ini adalah *Price Book Value*.

Variabel ROE dengan jumlah data sebanyak 190 memiliki nilai minimum sebesar -0.012 dan nilai maksimumnya sebesar 0.342. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.066 dan nilai rata-rata variabel ROE adalah sebesar 0.14171 yang berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasinya adalah sebesar 14,17% .

Variabel Kepemilikan Manajerial dengan jumlah data 190 memiliki nilai minimum sebesar 0.000 yang artinya beberapa perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham oleh manajernya. Sementara itu nilai maksimum sebesar 0.354 dan standar deviasi sebesar 0.03. Nilai rata-rata variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.005, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sebesar 0.5% dari total saham yang beredar.

Variabel Kepemilikan Institusional dengan jumlah data 190 memiliki nilai minimum sebesar 0.0083 dan nilai maksimum sebesar 0.9973. Nilai standar deviasi sebesar 0.221 dan nilai rata-rata sebesar 0.68. Jadi rata-rata persentase jumlah saham yang dimiliki investor institusional adalah sebesar 68% dari total saham yang beredar perusahaan sampel.

Variabel Dewan Komisaris Independen dengan jumlah data 190 memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0.83. Nilai rata-ratanya sebesar 0.42 dan nilai standar deviasi sebesar 0.121. Jadi, rata-rata persentase variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Dewan Komisaris Independen telah sesuai dengan keputusan menurut direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Kriteria Komisaris Independen yang menyatakan bahwa jumlah komisaris independen yang dimiliki emiten atau perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris.

Variabel Komite Audit dengan jumlah data 190 memiliki nilai minimum 2 orang dan nilai maksimum 6 orang. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel komite audit adalah sebesar 3.42, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,721. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah komite audit sebanyak 3 orang telah sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-643/BL/2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang memberikan pernyataan bahwa komite audit paling kurang terdiri dari 3 orang anggota.

Variabel *corporate social responsibility* (CSRI) dengan jumlah data 190 memiliki nilai minimum 0,103 dan nilai maksimum 0,756. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,44 dan nilai standar deviasinya 0,15. Jadi, jumlah pengungkapan item CSR yang dilakukan perusahaan mempunyai nilai rata-rata 0,44 dari total 78 item pengungkapan.

Variabel PBV dengan jumlah data 190 memiliki nilai minimum 0,23 dan nilai maksimum 6,87. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 2,45 dan standar deviasi 1,24. Jadi, pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan rata-rata sebesar 2,45 kali. PBV yang baik apabila nilainya lebih besar dari 1, artinya harga saham yang diperdagangkan diatas nilai buku saham tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam penelitian memiliki harga saham yang diperdagangkan di atas nilai buku saham tersebut.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, hal yang harus dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik dan hasil dari pengujian ini harus menyatakan terpenuhi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik:

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji atau mendeteksi apakah data empiris yang merupakan sampel dari suatu populasi yang digunakan merupakan data yang wajar serta cenderung berpola sehingga dapat dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas data ini dilihat dari nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov*, data akan terdistribusi normal ketika $p > 0,05$ (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Sebelum Normal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.136	246	.000	.767	246	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas memiliki nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menyatakan bahwa data pada penelitian belum terdistribusi secara normal, sehingga data yang ekstrem akan dihapuskan yang bertujuan agar data penelitian dapat terdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil uji Normalitas Setelah Normal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.061	190	.080	.962	190	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikan *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,080. Yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

4.2.2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui keragaman variabel independen pada data yang dimiliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa data *error* akan memiliki keragaman yang sama pada setiap

sampel nya. Keragaman ini disebut heterokedastisitas, keakuratan hasil uji dilihat pada absolute residualnya. Jika signifikan absolute residual $>0,05$, berarti data yang digunakan bebas heterokedastisitas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.747	.266	2.812	.005
	ROE	.487	.621	.785	.434
	KM	-.987	1.474	-.669	.504
	KI	.173	.195	.887	.376
	DKI	.204	.329	.620	.536
	KA	-.092	.056	-1.639	.103
	CSRI	.122	.283	.433	.665

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Dapat dilihat pada tabel 4.5 pada bagian signifikan, menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data sampel sebanyak 190 data seluruhnya tidak terdapat masalah heterokedastisitas atau data penelitian merupakan data homogen (sejenis).

4.2.3. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel, korelasi ini terjadi antar waktu atau individu Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara du dan 4-du berarti data tidak terjadi autokorelasi (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	.429	.94039	1.971
a. Predictors: (Constant), CSRI, DKI, KA, KM, ROE, KI					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai DW(Durbin Watson) sebesar 1,971 sedangkan nilai DU sebesar 1,8280. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,8280 < 1,971 < (2.172)$ atau $DU < DW < (4-DU)$ yang artinya tidak terjadi auto korelasi.

4.2.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Nilai yang digunakan adalah nilai *varianceinflationfactors* (VIF) dan nilai tolerance. Bila nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Murniati, dkk, 2013).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.261	.464		
	ROE	11.877	1.085	.902	1.108
	KM	5.714	2.576	.918	1.089
	KI	.674	.341	.821	1.218
	DKI	-.076	.575	.957	1.045
	KA	-.357	.098	.931	1.074
	CSRI	.722	.494	.898	1.114

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Dapat dilihat dari hasil uji pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh nilai tolerance $>0,1$ dan juga seluruh nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa data ini bebas multikolinearitas.

4.3 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression Analysis), yang dilakukan melalui uji F, uji koefisien determinasi dan uji t.

4.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan jika $p < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.423	6	11.737	17.513	.000 ^a
	Residual	91.818	137	.670		
	Total	162.241	189			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSRI, DKI, KM, KA, ROE, KI

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.7 menunjukkan hasil uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $\text{sig} < 0,05$ yang berarti bahwa seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

4.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669a	.447	.429	.94039	1.971
a. Predictors: (Constant), CSRI, DKI, KA, KM, ROE, KI					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai adjusted R square untuk persamaan regresi adalah 0,447 artinya kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 44,7% sedangkan 55,3% dipengaruhi faktor lain.

4.3.3. Uji Koefisien Regresi (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dinilai dari nilai probabilitas < 0,05 yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.261	.464		2.716	.007
	ROE	11.877	1.085	.633	10.945	.000
	KM	5.714	2.576	.127	2.218	.028
	KI	.674	.341	.120	1.977	.040
	DKI	-.076	.575	-.007	-.133	.895
	KA	-.357	.098	-.207	-3.628	.000
	CSRI	.722	.494	.085	1.462	.145

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.9 merupakan hasil uji pengujian regresi berganda dari data yang digunakan dalam penelitian ini. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = 1,261 + 11,677 ROE + 5,714 KM + 0,674 KI - 0,076 DKI - 0,357 KA + 0,722 CSRI + e$$

Berdasarkan pada tabel 4.9, maka interpretasi dari setiap variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji dari tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih < 0,05. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 11,877 yang berarti bahwa pengaruh ini bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliapratama dan Ronny (2018), Mustofa, dkk (2018), Rahmadani dan Sri (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan prospek perusahaan dalam pengembalian atas investasi yang menimbulkan ketertarikan dari investor, sehingga mampu memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham.

Dengan adanya peningkatan saham ini akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula.

2. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9 untuk variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,028 yang nilainya $< 0,05$. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 5,714 yang berarti bahwa pengaruh ini bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Bambang (2016), Raharja (2014), Widyaningsih (2018), Arianti dan I Putu (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja dari manajemen karena mereka merupakan bagian dari pemilik perusahaan. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan meningkat karena adanya kepemilikan manajemen, karena kepemilikan ini dapat memberikan manfaat untuk monitoring aktivitas perusahaan agar berjalan dengan baik. Dengan adanya monitoring yang baik maka akan menyelaraskan kepentingan antara manajerial dan pemegang saham.

3. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat dari tabel 4.9 untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,040 yang nilainya $< 0,05$. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,674 yang berarti bahwa pengaruh ini bersifat positif. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Bambang (2016), Yuslirizal (2017), Julianti (2015), Wibowo (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang cukup tinggi akan memberikan dampak pengawasan terhadap perusahaan yang lebih besar lagi dan menghalangi perilaku tidak baik dari manajemen. Kepemilikan institusional akan mendorong pemilik perusahaan kepada manajemen untuk memberikan kinerja yang baik sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan. Hal ini menyimpulkan bahwa pengendalian perusahaan mampu berkoordinasi secara baik dengan investor dan mampu melaksanakan fungsi pengawasannya.

4. Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,895 yang berarti $> 0,05$. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar - 0,076 yang berarti bahwa pengaruh ini bersifat negatif.

Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, (2016), Julianti (2015), Nulhaniya (2018), Rahmadani dan Sri (2017) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektifitas suatu perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar perusahaan mampu menjalankan tata kelola dengan baik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh dewan komisaris independen adalah memberikan nasehat kepada manajemen bila dirasa perlu, sehingga dewan komisaris independen dianggap tidak berpengaruh karena fungsi dewan komisaris hanya sebagai pengawas dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan operasi perusahaan.

5. Komite Audit Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel komite audit dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar $- 0,357$ yang berarti pengaruh ini bersifat negatif. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafitri (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Komite audit bertugas untuk bertanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, mengawasi auditor internal dan eksternal, serta mengamati sistem pengendalian internal, yang berdampak mengurangi kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak seharusnya pada laporan keuangan. Komite audit hanya melakukan pengawasan yang mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit berpengaruh dengan melaksanakan fungsi pengawasannya, namun memiliki sifat negatif. Yang berarti komite audit belum mampu memonitor kinerja dengan lebih baik sehingga kualitas laporan keuangannya belum kompeten dan hal ini menimbulkan tidak meningkatnya nilai perusahaan.

6. Corporate Social Responsibility Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel corporate social responsibility dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,145 yang berarti $> 0,05$. Sedangkan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,752 yang berarti pengaruh ini bersifat positif. Dengan demikian, hipotesis keenam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setianingrum (2015), Wardoyo (2013), Suhartati (2005) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan

dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham.

Namun bila, kinerja lingkungan dan sosial buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham (Rustriarini, 2010). Setiap perusahaan memiliki pengungkapan CSR yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan dalam pengungkapan CSR tidak memiliki standar yang baku untuk menyusun laporannya. Sehingga ada perusahaan yang kualitas laporan CSR nya rendah atau tidak rinci dalam pengungkapannya. Kecenderungan investor dalam membeli saham lebih dominan pada kinerja atau profit dibandingkan dengan citra perusahaan, dan secara teknis variabel CSR tidak dapat diukur secara langsung (real) pada perusahaan.

